

# ANALISIS KESESUAIAN KAWASAN WISATA PANTAI DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Afriyanto<sup>\*</sup>), Arief Laila Nugraha, Hana Sugiastu Firdaus

Departemen Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang Telp.(024)76480785, 76480788  
Email: [afriyanto@students.undip.ac.id](mailto:afriyanto@students.undip.ac.id)

## ABSTRAK

Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang potensial memiliki wisata pantai yang menarik diantaranya Pantai Krakal, Pantai Slili, Pantai Sadranan, Pantai Ngandong, Pantai Sundak dan Pantai Pulangsawal (Indrayanti). Pengkajian kesesuaian lahan terhadap kawasan wisata pantai sebagai salah satu pertimbangan sebelum melakukan pengembangan kawasan wisata lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian kawasan wisata pantai. Adapun metode yang digunakan adalah Pembobotan AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk penentuan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dengan 10 parameter yaitu kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, kemiringan pantai, biota berbahaya, penutup lahan, aksesibilitas jalan, kecepatan arus, material dasar perairan dan ketersediaan air tawar. Hasil penelitian berupa analisis kesesuaian wisata pantai luas wilayah pantai dengan kategori **Sesuai** adalah **96,983 Ha (81,196 %)** sedangkan luas kawasan dengan kategori **Sesuai Bersyarat** adalah **24,460 Ha (18,804 %)**. Persebaran fasilitas mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Pasal 25 terdiri atas prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dengan persebaran yang baik dan memungkinkan *sharing facilities*.

**Kata Kunci:** AHP, Indeks Kesesuaian Wisata, Wisata Pantai

## ABSTRACT

*Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta is one area that has the potential to have attractive beach tourism including Krakal Beach, Slili Beach, Sadranan Beach, Ngandong Beach, Sundak Beach and Pulangsawal(Indrayanti) Beach. Assessment of land suitability for coastal tourism areas as one of the considerations before further developing the tourist area. This study aims to determine the suitability level of the beach tourism area and visualization of beach tourism locations and supporting facilities, design of application design and to know the web application test. The method used is the AHP (Analytical Hierarchy Process) Weighting for the determination of the Tourism Conformity Index (IKW) with 10 parameters namely water depth, beach type, beach width, beach slope, dangerous biota, land cover, road accessibility, current speed, base material waters and availability of clean water. The results of the study were in the form of an analysis of the suitability of the coastal tourism area of the beach area with **the appropriate category is 96,983 Ha (81,196 %)** while the area of the area with **the Conditional appropriate category is 24,460 Ha (18,804 %)**. Distribution of facilities refers to Government Regulation Number 50 of 2011 Article 25 consisting of public infrastructure, public facilities and tourism facilities with a good distribution and probably to sharing facilities.*

**Keywords:** AHP, Tourism Suitability Index, The Beach Tourism

*\*) Penulis Penanggung Jawab*

## I. Pendahuluan

### I.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) menyatakan Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang mana terdiri atas 17.054 pulau. Status Indonesia sebagai negara kepulauan memberikan negara ini potensi bahari yang kaya dan melimpah yang berdampak pada pesatnya kemajuan di bidang pariwisata khususnya wisata pantai. Salah satu daerah yang potensial memiliki wisata pantai yang menarik adalah Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bagian pesisir Kabupaten Gunungkidul menyajikan potensi wisata pantai yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara antara lain Pantai Kukup, Pantai Drini, Pantai Sepanjang, Pantai Indrayati dan sebagainya. Menurut Aditya Pramono (2017) bahwa potensi wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul dapat menjadikan sumber pendapatan daerah yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan pembangunan sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian wisata pantai.

Analisis kesesuaian lahan terhadap kawasan wisata pantai menggunakan Indeks kesesuaian wisata (IKW) dengan pembobotan AHP. Menurut Mutmainah (2016), indeks kesesuaian wisata (IKW) didefinisikan sebagai metode ilmiah yang menunjukkan nilai terhadap suatu kawasan tentang tingkat kelayakan atau kesesuaian untuk objek wisata. Sementara itu, AHP (*Analytical Hierarchy Process*) adalah metode yang menguraikan masalah berkriteria yang rumit menjadi suatu tingkatan yang lebih sederhana (Eka, 2017).

Analisis kesesuaian wisata ini memberikan batasan wilayah berupa kawasan wisata pantai hasil deliniasi batas administratif menurut POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Pantai Sili dengan mengarah pada evaluasi dan *monitoring* bagi pengembangan wilayah wisata pantai mengingat kawasan pantai masih bisa dikembangkan secara optimal. Selain itu, pengkajian dilakukan terhadap persebaran fasilitas umum yang tersedia di kawasan pantai menjadi penting (jauh dari pusat kota) mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Pasal 25 yang mengelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok utama yaitu prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata.

Berdasarkan uraian tersebut memunculkan ide penulis berjudul "Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta".

### I.2 Rumusan Masalah

Penelitian kali ini mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis kesesuaian wisata pantai menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dengan AHP di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana persebaran fasilitas umum mengacu pada Peraturan Pemerintah 50 Tahun 2011 Pasal 25 terhadap tingkat kesesuaian wisata pantai di

Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

### I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan akhir sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil analisis kesesuaian wisata pantai menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dengan AHP di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Mengetahui persebaran fasilitas umum mengacu pada Peraturan Pemerintah 50 Tahun 2011 Pasal 25 terhadap tingkat kesesuaian wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

### I.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan yang diharapkan tidak terlalu luas dan fokus pada tujuan tertentu. Batasan penelitian ini adalah:

1. Lokasi Penelitian adalah wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul antara lain Pantai Indrayanti, Pantai Sundak, Pantai Ngandong, Pantai Sadranan, Pantai Sili dan Pantai Krakal.
2. Objek kajian penelitian adalah kesesuaian lahan terhadap wisata pantai dan fasilitas yang tersedia di wisata pantai Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Pemetaan fasilitas mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Pasal 25 dengan melakukan klasifikasi dan analisis *sharing facilities*.
4. Parameter kemiringan pantai berada pada area sempadan pantai (100 meter dari garis pantai ke arah darat).
5. Parameter aksesibilitas jalan diperoleh dengan melakukan analisis *proximity* atau kedekatan dari garis pantai terhadap jalan lokal primer sehingga diperoleh jarak terdekat (*nearest distance*).
6. Parameter ketersediaan air tawar mengacu pada jarak antara *centroid* ketersediaan air tawar masing-masing pantai terhadap sumber air tawar di Pantai Ngandong.
7. Analisis kesesuaian lahan terhadap wisata pantai menggunakan metode pembobotan AHP dan parameternya mengacu pada penelitian Yulianda (2007) dengan modifikasi.
8. Parameter penutup lahan diperoleh dari hasil digitasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) yaitu SPOT-7 Tahun 2018.

## II. Tinjauan Pustaka

### II.1 Wisata Pantai Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi yang besar seperti wisata pantai. Wisata pantai tersebut memiliki potensi ekonomi yang tinggi dilihat dari tren tahun 2011-2016 yang mengalami peningkatan jumlah wisatawan. Wisata Pantai Kabupaten Gunungkidul yang dikaji terlihat pada **Gambar 1**.



Keterangan : ● adalah lokasi penelitian  
**Gambar 1** Wisata Pantai Kabupaten Gunungkidul

**II.2 Fasilitas**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Pasal 25 mengelompokkan fasilitas menjadi beberapa kelompok antara lain:

1. Prasarana umum: jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi serta sistem pengelolaan limbah.
2. Fasilitas umum: fasilitas keamanan, keuangan dan perbankan, bisnis, kesehatan, sanitasi dan kebersihan, fasilitas khusus, rekreasi, lahan parkir, serta ibadah.
3. Fasilitas pariwisata meliputi akomodasi, rumah makan, informasi dan pelayanan pariwisata, polisi pariwisata dan satuan tugas wisata, toko cinderamata (*souvenir shop*), penunjuk arah/papan informasi wisata/rambu lalu lintas wisata, serta bentuk bentang lahan (*landscaping*).

**II.3 Indeks Kesesuaian Wisata**

Penentuan tempat wisata agar sesuai peruntukan maka perlu dianalisis menggunakan parameter-parameter tertentu. Parameter tersebut akan berbeda sesuai dengan jenis wisata yang diinginkan. Penetapan kriteria zonasi wisata dilakukan berdasarkan aktivitas wisata yang akan dikembangkan tergantung pada sumber daya yang tersedia. Pengembangan wisata pantai mempunyai parameter kesesuaian yang harus dipenuhi agar lokasi wisata dapat dikatakan ideal (Yulius dkk, 2018).

Kesesuaian wisata dapat diukur secara matematis menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) berikut (Yulianda, 2007).

$$IKW = \sum_{i=0}^n \left( \frac{Ni}{Nmaks} \right) \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- IKW : Indeks Kesesuaian Wisata
- Ni : Nilai parameter ke-I (Bobot x Skor)
- Nmaks : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata
- i : Parameter kesesuaian
- n : Jumlah jenis parameter

**II.4 Parameter Kesesuaian Wisata Pantai**

Parameter kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi mempertimbangkan 10 (sepuluh) parameter

dengan 4 (empat) klasifikasi penilaian. Parameter kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi pantai antara lain ditunjukkan oleh Error! Reference source not found..

**Tabel 1** Parameter Kesesuaian Pantai Termodifikasi

No.	Parameter	Kategori	Skor
1.	Kedalaman Perairan	0 m-3 m	3
		>3 m-6 m	2
		>6 m-10 m	1
		>10 m	0
2.	Tipe Pantai	Pasir putih	3
		Pasir putih, sedikit karang	2
		Pasir hitam,berkarang,sedikit terjal	1
		Lumpur, berbatu, terjal	0
3.	Lebar Pantai	>15 m	3
		10 m-15 m	2
		3 m-<10 m	1
		<3 m	0
4.	Material Dasar Perairan	Pasir	3
		Karang berpasir	2
		Pasir berlumpur	1
		Lumpur	0
5.	Kecepatan Arus	0 m/s -0,17 m/s	3
		0,17 m/s -0,34 m/s	2
		0,34 m/s -0,51 m/s	1
		>0,51 m/s	0
6.	Kemiringan Pantai	<10°	3
		10°-25°	2
		>25°-45°	1
		>45°	0
7.	Aksesibilitas Jalan	<500 m	3
		500 m-1000 m	2
		1000 m-3000 m	1
		>3000 m	0
8.	Penutupan Lahan	Kelapa, lahan terbuka	3
		Semak, belukar rendah, savanna	2
		Belukar tinggi	1
		Bakau, pemukiman, pelabuhan	0
9.	Biota berbahaya	Tidak ada	3
		Bulu babi	2
		Bulu babi, ikan pari	1
		Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
10.	Ketersediaan Air	<0,5 km	3
		0,5 km-1 km	2
		>1 km-2 km	1
		>2 km	0

- Keterangan:
- Sesuai : 75-100%
  - Sesuai Bersyarat : 50-<75%
  - Tidak Sesuai : <50%

**II.5 Pembobotan Metode AHP**

AHP (*Analytical Hierarchy Process*) adalah model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model ini menguraikan kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki. Menurut Saaty (1993), hierarki merupakan sebuah masalah yang rumit pada struktur tingkat banyak yang mana tingkat pertama (tujuan), diikuti oleh level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir (solusi).

Menurut Eka (2017), AHP (*Analytical Hierarchy Process*) menggabungkan penilaian dari nilai individu dengan cara yang logis. AHP (*Analytical Hierarchy Process*) sebagai model pendukung dalam

pengambilan keputusan dari masalah yang rumit secara bertingkat.

**II.6 Sistem Informasi Geografis**

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem yang berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi data geografis. Sistem Informasi Geografis (SIG) dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis objek-objek dan fenomena dimana geografi merupakan karakteristik yang penting atau kritis untuk dianalisis (Prahasta, 2009). Menurut Riyanto dkk (2019) bahwa aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) yang baik apabila mampu menjawab 5 (lima) pertanyaan dasar antara lain lokasi, kondisi, tren, pola, dan pemodelan.

**II.7 Digitasi on Screen**

Digitasi secara umum dapat didefinisikan sebagai proses konversi data analog ke dalam format digital (Barkey dkk., 2009). *Digitasi on Screen* adalah proses digitasi yang dilakukan secara langsung di layar komputer dan umumnya dengan *pointer* yang ada pada *mouse*. *Digitasi on Screen* ini menggunakan berupa software SIG seperti ArcGIS, QGIS, Grass GIS, dan lain-lain. Perlu diperhatikan dalam melakukan digitasi perhatikan bentuk yang akan digunakan seperti titik, garis, atau poligon. Selain itu, pelaksanaan digitasi disesuaikan dengan skala yang digunakan.

**II.8 Purposive Sampling**

*Purposive sampling* disebut juga *sampling pertimbangan*, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti. Hanya mereka yang dianggap ahli yang patut memberikan pertimbangan perorangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Metode ini akan baik hasilnya di tangan seorang ahli yang mengenal populasi dan yang dapat segera mengetahui lokasi, masalah yang khas (Sudjana, 1996).

**II.9 Network Analysis**

*Network analysis* adalah suatu analisis yang menyediakan analisis berbasis jaringan, termasuk analisis rute, arah perjalanan, analisis fasilitas terdekat, dan analisis area layanan (Ahmed, Ibrahim dan Hefny, 2017). Pemanfaatan *network analysis* menggunakan perangkat lunak ArcGIS yang mana menyediakan berbagai macam *tools* yang berkaitan dengan *network analysis* antara lain *route*, *service area*, *closest facility*, *cost matrix*, *vehicle routing problem*, dan *location-allocation*.

**III. Metodologi Penelitian**

**III.1 Data-Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Peta Pariwisata Kab. Gunungkidul tahun 2018
2. Citra SPOT-7 Kab. Gunungkidul tahun 2018
3. Data Kedalaman Perairan Kab. Gunungkidul
4. Data Tipe Pantai
5. Data Lebar Pantai
6. Data Material Dasar Perairan

7. Data Kecepatan Arus Laut
8. Data DEMNAS BIG
9. Data Jaringan Jalan Kabupaten Gunungkidul
10. Data Biota Berbahaya
11. Data Ketersediaan Air Tawar
12. Data Spasial *Point of Interest* (PoI)
13. Data Atribut *Point of Interest* (PoI)
14. Data skor hasil kuesioner AHP
15. Peraturan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dari Buku Panduan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

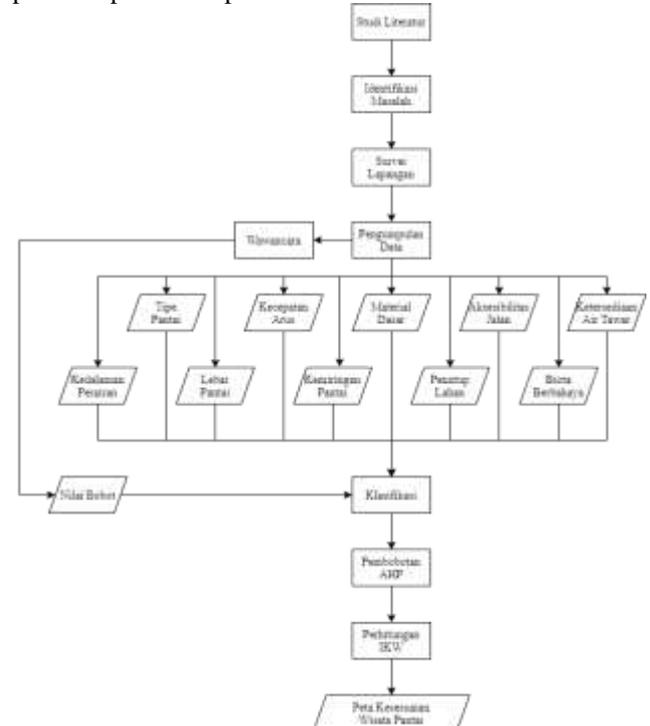
**III.2 Alat-Alat Penelitian**

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laptop ASUS Windows 10 4.00 GB RAM, Intel(R) Core(TM) i5-8250U
2. Alat ukur *flow watch*.
3. Aplikasi Mobile Topographer.
4. Kamera *smartphone* OPPO A3S.
5. Formulir survei lapangan dan toponimi objek penelitian.
6. Alat tulis dan peralatan pendukung lainnya.
7. Perangkat lunak ArcMap 10.6.1.
8. Perangkat lunak Microsoft Office Word 2010.
9. Perangkat lunak Microsoft Excel 2010.

**III.3 Diagram Alir Penelitian**

Diagram alir pembuatan peta kesesuaian wisata pantai dapat dilihat pada **Gambar 2**.



**Gambar 2** Diagram Alir Pembuatan Peta Kesesuaian Wisata Pantai

**IV. Hasil dan Pembahasan**

**IV.1 Hasil Kesesuaian Wisata Pantai**

Berdasarkan pada Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) (Yulianda, 2007) yang mana bobot ditentukan

terlebih dahulu menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) diperoleh hasil seperti pada **Gambar 3**.

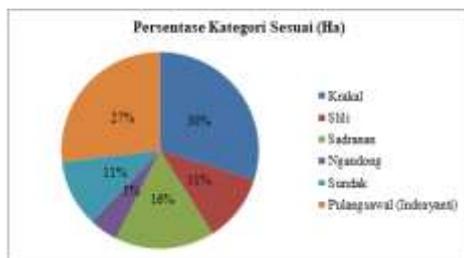


**Gambar 3** Peta Kesesuaian Wisata Pantai Krakal-Indrayanti

Hasil kesesuaian wisata pantai pada **Gambar 3** menunjukkan bahwa Pantai Krakal-Indrayanti didominasi oleh zona “sesuai” (warna hijau) berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) secara lengkap ditunjukkan pada **Tabel 2**.

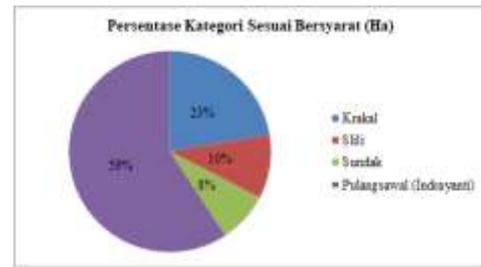
**Tabel 2** Luas (Ha) Kesesuaian Wisata Pantai

No	Nama Pantai	Sesuai(Ha)	Sesuai bersyarat (Ha)	Jumlah(Ha)
1	Krakal	28,973	5,014	33,987
2	Slili	10,874	2,299	13,174
3	Sadranan	15,781	-	15,781
4	Ngandong	4,6422	-	4,642
5	Sundak	10,617	1,836	12,453
6	Pulangsawal (Indrayanti)	26,095	13,3107	39,406
Jumlah		96,983	22,460	119,443



**Gambar 4** Persentase Kategori Sesuai (Ha) Pantai

Berdasarkan pada **Gambar 4** yang mana menjelaskan persentase kategori wisata “sesuai” dalam luas (Ha) menunjukkan bahwa Pantai Krakal memiliki luas terbesar tingkat kesesuaian kategori “sesuai” sebesar **30 persen**, Pantai Pulangsawal (Indrayanti) sebesar **27 persen**, Pantai Sadrnan sebesar **16 persen**, Pantai Slili sebesar **11 persen**, Pantai Sundak sebesar **11 persen**, dan Pantai Ngandong sebesar **5 persen**.



**Gambar 5** Persentase Kategori Sesuai Bersyarat (Ha)

Berdasarkan pada **Gambar 5** adapun persentase kategori “sesuai bersyarat” berdasarkan luas (Ha) yaitu Pantai Pulangsawal (Indrayanti) sebesar **59 persen**, Pantai Krakal sebesar **23 persen**, Pantai Sili sebesar **10 persen** dan Pantai Sundak sebesar **8 persen**.

Penentuan kesesuaian wisata pantai di atas tentunya didasari oleh 10 (sepuluh) parameter kesesuaian wisata pantai seperti pada **Tabel 1**.

Parameter tersebut dilakukan proses *union-overlay* dengan memperhatikan pembobotan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) berdasarkan wawancara terhadap Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul seperti pada **Tabel 3**.

**Tabel 3** Pembobotan Hasil Metode AHP

No.	Parameter	Nilai Bobot
1.	Kedalaman Perairan (KP)	0,270
2.	Tipe Pantai (TP)	0,036
3.	Lebar Pantai (LP)	0,049
4.	Material Dasar Perairan (MDP)	0,087
5.	Kecepatan Arus Laut (KAL)	0,028
6.	Kemiringan Pantai (MP)	0,060
7.	Aksesibilitas Jalan (AJ)	0,045
8.	Penutup Lahan (PL)	0,107
9.	Biota Berbahaya (BB)	0,181
10.	Ketersediaan Air Tawar (KAT)	0,138

Bobot tersebut diterima dengan nilai **CI** yaitu **0,131** dan nilai **CR** sebesar **0,088**.

**Tabel 4** Parameter Kesesuaian Wisata Pantai

No	Kode	Nama Pantai					
		KRA	SLI	SAD	NGA	SUN	IND
1	KP	0-3 m					
2	TP	Pasir putih, karang					
3	LP	>15 m					
4	MDP	Karang Pasir					
5	KAL	0,194 m/s	0,259 m/s	0,139 m/s	0,102 m/s	0,130 m/s	0,074 m/s
6	MP	10-25	10-25	0-10	0-10	0-10	0-10
7	AJ	<500m	<500m	<500m	<500m	<500m	<500m
8	PL	54,46 % (I)	45,33 % (I)	60,49 % (III)	33,02 % (III)	45,34 % (II)	35,41 % (III)
9	BB	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Bulu Babi	Bulu Babi
10	KAT	Kelas II	Kelas II	Kelas I	Kelas I	Kelas I	Kelas I

Selain itu, pengujian terhadap hasil kesesuaian wisata pantai dilakukan secara kuesioner kepada 43 responden untuk diberi nilai dengan kategori nilai  $0 < x \leq 1$ : **Sangat Jelek (SJ)**;  $1 < x \leq 2$ : **Jelek (J)**;  $2 < x \leq 3$ : **Cukup (C)**;  $3 < x \leq 4$ : **Baik (B)**;  $4 < x \leq 5$ : **Sangat Baik (SB)**. Adapun hasil kesesuaian wisata pantai menurut kuesioner ditunjukkan pada **Tabel 5**.

**Tabel 5** Hasil Kesesuaian Pantai Kuesioner

No.	Nama Pantai	Rentang Nilai					Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5		
1.	Pantai Krakal	-	-	6	10	27	4,39	SB
2.	Pantai Sili	-	-	5	7	31	4,50	SB
3.	Pantai Sadranan	-	-	6	8	29	4,43	SB
4.	Pantai Ngandong	-	-	6	11	26	4,36	SB
5.	Pantai Sundak	-	-	6	9	28	4,41	SB
6.	Pantai Pulangsawal (Indrayanti)	-	-	7	7	29	4,41	SB
Rata-rata							4,40	SB

Menurut **Tabel 5** hasil kesesuaian wisata Pantai Krakal dengan kategori **Sangat Baik (SB)**, Pantai Sili dengan kategori **Sangat Baik (SB)**, Pantai Sadranan dengan kategori **Sangat Baik (SB)**, Pantai Ngandong dengan kategori **Sangat Baik (SB)**, Pantai Sundak dengan kategori **Sangat Baik (SB)**, dan Pantai Pulangsawal (Indrayanti) dengan kategori **Sangat Baik (SB)**. Rerata hasil kesesuaian wisata pantai menurut metode kuesioner adalah **4,40/5,00**.

**IV.1.1 Hasil Kesesuaian Pantai Krakal**

Hasil kesesuaian wisata pantai pada **Gambar 6** menunjukkan bahwa Pantai Krakal didominasi oleh zona “sesuai” (warna hijau) berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Luas kawasan pantai dengan kategori sesuai adalah **28,973 Ha (85,247 %)** sedangkan luas kawasan dengan kategori sesuai bersyarat adalah **5,014 Ha (14,753 %)**.



**Gambar 6** Peta Kesesuaian Wisata Pantai Krakal

Penentuan kesesuaian wisata pantai di atas tentunya didasari oleh 10 (sepuluh) parameter kesesuaian wisata pantai seperti pada **Tabel 6**.

**Tabel 6** Parameter Kesesuaian Pantai Krakal

Kode	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV
KP	0-3 m			
TP		Pasir putih, sedikit karang		
LP	>15 m			
MDP		Karang berpasir		
KAL		0,194 m/s		
MP		Kelas II		
AJ	<500 m			
PL (Ha)	18,5097	3,89	18,5097	3,89
BB	Tidak ada			
KAT		Kelas II		

**IV.1.2 Hasil Kesesuaian Pantai Sili**

Hasil kesesuaian wisata pantai pada **Gambar 7** menunjukkan bahwa Pantai Sili didominasi oleh zona

“sesuai” (warna hijau) berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Luas kawasan pantai kategori sesuai adalah **10,875 Ha (82,549%)** sedangkan luas kategori sesuai bersyarat adalah **2,299 Ha (17,451%)**. Penentuan kesesuaian wisata pantai di atas tentunya didasari oleh 10 (sepuluh) parameter kesesuaian wisata pantai pada **Tabel 7**.



**Gambar 7** Peta Kesesuaian Wisata Pantai Sili

**Tabel 7** Parameter Kesesuaian Wisata Pantai Sili

Kode	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV
KP	0-3 m			
TP		Pasir putih, sedikit karang		
LP	>15 m			
MDP		Karang berpasir		
KAL		0,259 m/s		
MP		Kelas II		
AJ	<500 m			
PL (Ha)	5,97	0,35	4,54	2,29
BB	Tidak ada			
KAT		Kelas II		

**IV.1.3 Hasil Kesesuaian Pantai Sadranan**

Hasil kesesuaian wisata pantai pada **Gambar 8** menunjukkan bahwa Pantai Sadranan didominasi oleh zona “sesuai” (warna hijau) berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Luas kawasan pantai kategori sesuai adalah **15,78 Ha (100%)**. Penentuan kesesuaian wisata pantai di atas tentunya didasari oleh 10 (sepuluh) parameter kesesuaian wisata pantai seperti pada **Tabel 8**.



**Gambar 8** Peta Kesesuaian Wisata Pantai Sadranan

**Tabel 8** Parameter Kesesuaian Pantai Sadranan

Kode	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV
KP	0-3 m			

Kode	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV
TP		Pasir putih, sedikit karang		
LP	>15 m			
MDP		Karang berpasir		
KAL	0,139 m/s			
MP	Kelas I			
AJ	<500 m			
PL (Ha)	1,51	1,04	9,54	3,67
BB	Tidak ada			
KAT	Kelas I			

**IV.1.4 Hasil Kesesuaian Pantai Ngandong**

Hasil kesesuaian wisata pantai pada **Gambar 9** menunjukkan bahwa Pantai Ngandong didominasi oleh zona “sesuai” (warna hijau) berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Luas kawasan pantai kategori sesuai adalah **4,64 Ha (100%)**. Penentuan kesesuaian wisata pantai di atas tentunya didasari oleh 10 (sepuluh) parameter kesesuaian wisata pantai seperti pada **Tabel 9**.



**Gambar 9** Peta Kesesuaian Wisata Pantai Ngandong

**Tabel 9** Parameter Kesesuaian Pantai Ngandong

Kode	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV
KP	0-3 m			
TP		Pasir putih, sedikit karang		
LP	>15 m			
MDP		Karang berpasir		
KAL	0,102 m/s			
MP (Ha)	Kelas I			
AJ	<500 m			
PL (Ha)	1,26	0,40	1,53	1,44
BB	Tidak ada			
KAT (Ha)	Kelas I			

**IV.1.5 Hasil Kesesuaian Pantai Sundak**

Hasil kesesuaian wisata pantai pada **Gambar 10** menunjukkan bahwa Pantai Sundak didominasi oleh zona “sesuai” (warna hijau) berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Luas kawasan pantai kategori sesuai adalah **12,453 Ha (85,257%)** sedangkan luas kawasan pantai kategori sesuai **bersyarat** adalah **1,836 Ha (14,743%)**. Penentuan kesesuaian wisata pantai di atas tentunya didasari oleh 10 (sepuluh) parameter kesesuaian wisata pantai pada **Tabel 10**.



**Gambar 10** Peta Kesesuaian Wisata Pantai Sundak

**Tabel 10** Parameter Kesesuaian Pantai Sundak

Kode	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV
KP	0-3 m			
TP		Pasir putih, sedikit karang		
LP	>15 m			
MDP		Karang berpasir		
KAL	0,13 m/s			
MP	Kelas I			
AJ	<500 m			
PL (Ha)	7.664	56.463	42.042	18.359
BB		Bulu babi		
KAT	Kelas I			

**IV.1.6 Hasil Kesesuaian Pantai Pulangsawal (Indrayanti)**

Hasil kesesuaian wisata pantai pada **Gambar 11** menunjukkan bahwa Pantai Sundak didominasi oleh zona “sesuai” (warna hijau) berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Luas kawasan pantai kategori **Sesuai** adalah **26,095 Ha** sedangkan luas kawasan pantai kategori **Sesuai Bersyarat** adalah **13,311 Ha**. Persentase luas dengan kategori **Sesuai** adalah **66,221 %**. Sementara itu, persentase luas area dengan kategori **Sesuai Bersyarat** adalah **33,779 %**. Penentuan kesesuaian wisata pantai di atas tentunya didasari oleh 10 (sepuluh) parameter kesesuaian wisata pantai pada **Tabel 11**.



**Gambar 11** Peta Kesesuaian Wisata Pantai Pulangsawal (Indrayanti)

Penjelasan lebih lanjut mengenai 10 (sepuluh) parameter kesesuaian wisata Pantai Pulangsawal (Indrayanti) ditunjukkan pada **Tabel 11**.

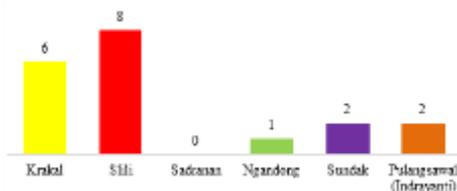
**Tabel 11** Parameter Kesesuaian Wisata Pantai Pulangsawal (Indrayanti)

Kode	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV
KP	0-3 m			
TP		Pasir putih, sedikit karang		
LP	>15 m			
MDP		Karang berpasir		
KAL	0,074 m/s			
MP	Kelas I			
AJ	<500 m			
PL (Ha)	4,80	7,33	13,95	7,33
BB		Bulu babi		
KAT	Kelas I			

**IV.2 Persebaran Fasilitas Umum Wisata Pantai**  
Persebaran fasilitas umum pada Gambar 12.

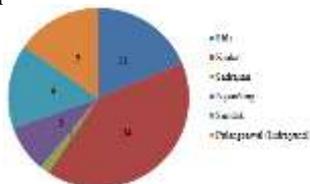


**Gambar 12** Persebaran Fasilitas Umum Wisata Pantai



**Gambar 13** Fasilitas Akomodasi Wisata Pantai

Akomodasi di Pantai Krakal berjumlah 6 buah, Pantai Sili 8 buah, Pantai Ngandong 1 buah, Pantai Sundak 2 buah dan Pantai Pulangsawal (Indrayanti) sebanyak 2 buah. Adapun akomodasi tersebut terdiri atas hotel, losmen, villa, inn, maupun *home stay*. Selain itu, fasilitas pariwisata berupa rumah makan ditunjukkan pada Gambar 14.



**Gambar 14** Fasilitas Rumah Makan Wisata Pantai

Rumah makan di Pantai Krakal berjumlah 24 rumah makan, Pantai Pulangsawal (Indrayanti) dan Sundak berjumlah 9, Pantai Sadranan (1 buah), Pantai Ngandong (5 buah) dan Pantai Sili (11 buah) yang mana rumah makan dengan kapasitas 15 kursi dengan menu utama makanan laut.

Lokasi pantai yang bersebelahan ini tentunya memungkinkan fasilitas bersama (*sharing facilities*) yang mana dianalisis menggunakan *closest facilities*. ditunjukkan pada Tabel 12.

**Tabel 12** Analisis *sharing facilities*

No.	Dari centroid	Ke fasilitas	Jarak (m)
1	Sadranan	Penginapan Arjuna (Sili)	92,925
2	Sadranan	Toilet Umum Bu Suziah (Sili)	139,905
3	Ngandong	Mushola Minhajus Sunnah (Sundak)	187,421
4	Ngandong	Masjid Al-Ikhsan (Sundak)	263,625
5	Ngandong	Lahan Parkir (Sundak)	204,760
6	Sili	Kantor Informasi Wisata (Krakal)	415,052

Selain itu, penelitian ini membahas segi aksesibilitas jalan terkait jangkauan maupun rute yang mana menggunakan *network analysis*. Analisis jarak dari Pangkalan Ojek Bajinglemu menuju *centroid* Pantai Krakal adalah rute paling panjang sedangkan jarak dari Bajinglemu-Pantai Sadranan merupakan rute paling pendek sesuai dengan yang ditunjukkan pada Tabel 13.

**Tabel 13** Jarak Bajinglemu ke Pantai

No.	Nama Pantai	Jarak Bajinglemu ke Pantai
1.	Pantai Krakal	6,830 kilometer
2.	Pantai Sili	6,341 kilometer
3.	Pantai Sadranan	6,203 kilometer
4.	Pantai Ngandong	6,361 kilometer
5.	Pantai Sundak	6,365 kilometer
6.	Pantai Pulangsawal (Indrayanti)	6,526 kilometer

**V. Kesimpulan dan Saran**

**V.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan simpulan yaitu:

- Hasil kesesuaian wisata pantai Kabupaten Gunungkidul menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dengan AHP diperoleh hasil bahwa luas wilayah pantai dengan kategori **Sesuai** adalah **96,983 Ha (81,196 %)** sedangkan luas kawasan dengan kategori **Sesuai Bersyarat** adalah **24,460 Ha (18,804 %)**.
- Persebaran fasilitas umum mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Pasal 25 terhadap tingkat kesesuaian wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul antara lain prasarana umum sudah memadai secara lengkap di setiap pantai. Fasilitas umum perlu adanya pengadaan fasilitas keuangan dan perbankan, fasilitas bisnis, fasilitas kesehatan maupun fasilitas khusus bagi warga disabilitas. Beberapa fasilitas memungkinkan berbagi pakai (*sharing facilities*) karena jarak antar pantai yang berdekatan.

**V.2 Saran**

Penulis memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat berjalan lancar dan lebih baik:

- Memperbanyak jumlah wisata pantai beserta fasilitas ke dalam aplikasi peta *online* ini agar merepresentasikan potensi wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul;
- Hasil analisis kesesuaian wisata pantai diharapkan mampu memberikan arahan dalam pembuatan kebijakan pariwisata oleh dinas terkait (Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul);

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, S., Ibrahim, R. F. dan Hefny, H. A. (2017). *“GIS-based network analysis for the roads network of the Greater Cairo area,”* CEUR Workshop Proceedings, 2144.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Gunungkidul dalam Angka 2018
- Barkey, R.A., Achmad, A., Rijal, S., Soma, A.S., Talebe, A.B., 2009. Sistem Informasi Geografis. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Prahasta, Eddy. 2009. Sistem Informasi Geografis Konsep-Konsep Dasar. Bandung: Informatika Bandung
- Riyanto., Ekaputra P., Indelarko H. 2019. Tuntutan Praktis Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Desktop dan Web. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Saaty, T. Lorie. 1993. Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks. Pustaka Binama Pressindo
- Sudjana. 1996. Metoda Statistika. Bandung: PT. Tarsito, ISBN 979-9185-37-8
- Yulianda F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Seminar Sains pada Departemen MSP, FPIK IPB. 21 Februari 2007; Bogor : Departemen MSP IPB
- Yulius., Rahmania R., Kadarwati UR., Ramdhan M., Khairunnisa T., Saepuloh D., Subandrito J., Tussadiah A. 2018. Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari. Bogor: PT. Penerbit IPB Press